

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak pada hakikatnya merupakan aset terpenting dalam tercapainya keberhasilan suatu negara, karena merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak sekolah. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena pada usia tersebut rentan terhadap masalah kesehatan. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya yang saat ini masih memprioritaskan kesehatan anak balita. Padahal peranan mereka yang sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari (Gobel, 2009).

Masalah kesehatan yang sering timbul pada anak usia sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum (Anugerah & Hendra, 2007). Berbagai macam masalah yang muncul pada anak usia sekolah, namun masalah yang biasanya terjadi yaitu masalah kesehatan umum. Masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta

kebiasaan cuci tangan pakai sabun. Banyak anak usia sekolah yang menderita diare dikarenakan sebelum dan sesudah makan mereka tidak mencuci tangan. Akibatnya bakteri yang ada di tangan ikut masuk ke dalam tubuh bersama makanan yang dimakan dan menyebabkan infeksi gastrointestinal seperti diare (Permata, 2010).

Masalah - masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang murah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular. Namun hingga saat ini kebiasaan tersebut sering kali dianggap remeh. Berdasarkan kajian WHO cuci tangan menggunakan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sebesar 47 %. Penelitian lain di Pakistan yang dilakukan oleh Luby, Agboatwalla, dkk (2005), menemukan bahwa mencuci tangan dengan sabun mengurangi infeksi saluran pernafasan yang berkaitan dengan pneumonia hingga lebih dari 50 %. Berbagai macam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan cuci tangan yaitu diare, Infeksi Saluran Pernafasan, Flu Burung (H1N1), dan cacangan (Depkes RI, 2010). Penyakit – penyakit yang timbul tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang anak sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu.

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tentang kebersihan yaitu dengan mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1193/Menkes/SK/X/2004 tentang Visi Promosi Kesehatan RI adalah “Perilaku Hidup Bersih Sehat 2010” atau “PHBS 2010”. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS terdiri dari

beberapa indikator khususnya PHBS tatanan sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yg mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan di warung/ kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih & sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap bulan, dan membuang sampah pada tempatnya (Dinkes DIY, 2010).

Kegiatan PHBS cuci tangan adalah menjaga kebersihan tangan untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit. Hal ini juga ditegaskan dalam HR Muslim yang menganjurkan setiap manusia untuk menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. Pelaksanaan PHBS khususnya cuci tangan, digalakkan di tatanan sekolah guna meningkatkan derajat kesehatan siswa dan terhindar dari berbagai macam penyakit yang ditularkan akibat tidak mencuci tangan. Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat agar mampu melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat salah satunya yaitu Pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya membantu masyarakat agar mampu melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk menolong diri sendiri, melalui pembelajaran dari, oleh dan bersama masyarakat sesuai sosial budaya masyarakat setempat yang didukung kebijakan public yang berwawasan kesehatan (Dinkes DIY, 2010). Pendidikan kesehatan sendiri diberikan dengan berbagai macam metode salah satunya yaitu metode sokratik dengan menggunakan *role play* disertai dengan media yang digunakan yaitu *leaflet* dan

poster. Tujuan dilaksanakannya Pendidikan Kesehatan cuci tangan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guna memotivasi para siswa dalam melakukan kebiasaan cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan di dua tempat yaitu Puskesmas Kasihan 1 dan SDN Tlogo Tamantirto Kasihan Bantul. Didapatkan data bahwa wilayah Puskesmas Kasihan 1 terdiri dari dua kelurahan yaitu Kelurahan Bangunjiwo dan Tamantirto. Hasil *Screening* yang dilakukan pada periode Juli hingga Agustus tahun 2010 didapatkan data bahwa di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 terdapat 20 SD dengan populasi anak usia sekolah (6-12 tahun) sebanyak 723 siswa. Wilayah kerja Puskesmas Kasihan 1 yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian adalah para siswa kelas 5 dan 6 SDN Tlogo, Tamantirto Kasihan Bantul.

Data yang diperoleh dari SDN Tlogo ditemukan bahwa populasi siswa kelas 5 sebanyak 26 orang sedangkan populasi kelas 6 sebanyak 25 orang. Dari hasil observasi ditemukan bahwa keadaan lingkungan SDN Tlogo sudah cukup bersih, dan sejuk. Hanya saja fasilitas cuci tangan serta Ruang UKS masih belum terkelola dengan baik. Fasilitas cuci tangan yang terdapat di SDN Tlogo terlihat kurang bersih karena hanya terdiri dari satu baskom berisi air di tiap ruang kelas dan berada di luar ruangan. Hal tersebut dapat memicu resiko kontaminasi air oleh debu yang ada di sekitar halaman sekolah serta pemakaian fasilitas cuci tangan tersebut digunakan oleh seluruh murid dan guru.

Fasilitas untuk ruang UKS juga belum memadai hal ini dikarenakan ruangan UKS tidak terawat dengan baik dan penggunaan ruangan digabung menjadi satu dengan perpustakaan sekolah. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas 5 dan kelas 6 diperoleh informasi bahwa terdapat kecenderungan para siswa untuk jajan di luar sekolah di mana kebersihannya masih perlu diperhatikan lagi. Kecenderungan ini terjadi karena belum dibangunnya fasilitas kantin untuk para siswa terkait dengan kebijakan sekolah. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) juga masih perlu mendapatkan perhatian khusus karena kurangnya pengetahuan dan terutama kesadaran dari para siswa terkait timbulnya penyakit menular melalui kontak manusia. Namun kesulitan ini tetap harus diatasi.

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) cuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan pada pencegahan penyakit menular ini perlu dilakukan. Diharapkan dengan memberikan penkes tentang PHBS cuci tangan, maka tingkat pengetahuan anak usia sekolah dapat meningkat dan bukan hanya sekedar tahu dan menyebutkan bagaimana harus berperilaku, tetapi tumbuhnya kesadaran agar dapat berperilaku lebih baik lagi atau perilaku ke arah yang positif yaitu pencegahan penyakit.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat Cuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pada Pencegahan Penyakit Menular Anak Usia Sekolah di SDN Tlogo Imbas Gugus 3, Tamantirto Kasihan Bantul ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat Cuci Tangan terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Pada Anak Usia Sekolah di SDN Tlogo Imbas Gugus 3, Tamantirto Kasihan Bantul

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Tingkat pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan di SDN Tlogo Imbas Gugus 3 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan penkes (*pretest*).
- b. Tingkat pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan di SDN Tlogo Imbas Gugus 3 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan penkes (*posttest*).

- c. Keterampilan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan di SDN Tlogo Imbas Gugus 3 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan penkes (*pretest*).
- d. Keterampilan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan di SDN Tlogo Imbas Gugus 3 pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan penkes (*posttest*).
- e. Perbedaan Tingkat pengetahuan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan di SDN Tlogo Imbas Gugus 3 sebelum dan setelah diberikan penkes (*pretest & posttest*)
- f. Perbedaan Keterampilan Anak Usia Sekolah tentang Cuci Tangan di SDN Tlogo Imbas Gugus 3 sebelum dan setelah diberikan penkes (*pretest & posttest*).

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi anak yang bersekolah di SDN Tlogo Imbas Gugus 3  
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan serta dapat merubah keterampilan anak SD dalam upaya tindakan pencegahan penyakit menular.
- b. Bagi Institusi Pendidikan di SDN Tlogo Imbas Gugus 3  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mengaktifkan kembali Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang sudah ada di

SD Inti Sonosewu serta meningkatkan taraf kesehatan di lingkungan sekolah.

c. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi ilmu keperawatan dalam pemberian pendidikan kesehatan khususnya pada Anak SD.

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk diteliti lebih lanjut dalam bidang keperawatan khususnya tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat tentang cuci tangan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan Anak Pra Sekolah. Namun terdapat beberapa penelitian yang berkaitan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, N. (2008) dari Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UMY yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih Sehat di SD Negeri Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul”. Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* dengan sampel penelitian seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Ngebel Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Persamaan dari



penelitian ini adalah populasi ataupun subyek penelitian dan teknik sampling. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, variabel yang diteliti, dan pendekatan penelitian menggunakan *Quasy Eskperimen*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Arini, T. (2005) dari Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran UGM yang berjudul “Pengaruh Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa SD Di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan Bantul”. Persamaan dengan penelitian ini adalah populasi atau subyek penelitian, pendekatan penelitian serta variabel yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitiannya.